

PENGARUH KEDISIPLINAN SHALAT BERJAMAAH TERHADAP PENINGKATAN KARAKTER RELIGIUS SISWA DI MTSN 1 KOTA BOGOR

Nurasiah Anhar¹, Hidayah Baisa²
Universitas Ibnu Khaldun Bogor

ABSTRACT: *The world of Islamic education has many goals to be achieved, including in shaping the religious character of students, with the discipline of praying in congregation to improve the religious character of students. Nurasiah Anhar NPM 161104090164 "The Influence of Discipline of Greeting Prayers on Improving the Religious Character of Students" Faculty of Islamic Studies UIKA Bogor, 2020, thesis. This study aims to determine the effect of the discipline of praying in congregation on the improvement of the religious character of students at MTsN 1 Bogor City. This research uses a quantitative approach. This study took a sample of 15% class IX so that the sample in this study were 48 students from a total of 320 populations. This data collection technique uses a questionnaire (questionnaire). The results of this study are with a df of 46 with a value of r table in the table at a significant level of 5%, it is known that r table 5% = 0.284. Thus the research hypothesis states that Person Correlation (0.635) > r table (0, 284). So that Ho is rejected and Ha is accepted by stating that there is a positive influence between the discipline of praying in congregation on the increase in student religious character, which is 40.3%.*

Keywords: *Discipline of Congregational Prayers, Religious Character*

I. PENDAHULUAN

Ibadah merupakan bagian dari tujuan manusia diciptakan sebab manusia sebagai makhluk hidup yang paling sempurna dan sebaik-baiknya bentuk makhluk yang mulia dibandingkan makhluk yang lainnya. Manusia juga diberi bekal dan potensi yang baik ataupun yang buruk. Ibadah atau penyembahan seorang hamba hanya kepada Allah SWT. Hal ini menjadi tujuan pokok penciptaan manusia. ibadah merupakan ritual yang sacral sebagai bentuk nyata dari penghambaan seseorang kepada Allah. tidak dapat dilepaskan dalam berbagai aspek kehidupan. Apapun yang dikerjakan tujuannya untuk beribadah kepada Allah SWT. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Q.s Adzariyat:56

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُنِي

“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepadaku”.

Ayat tersebut menjelaskan kepada manusia, bahwa tujuan utama Allah SWT menciptakan manusia semata-mata untuk menyembah-Nya. contohnya tepat waktu dalam melaksanakan ibadah shalat.

Manusia dapat berfikir, dapat melakukan suatu pekerjaan walau mempunyai kekurangan baik fisik atau intelegence, dan juga mempunyai nafsu yang dapat diarahkan

ke arah yang lebih baik karena manusia terlahir seperti kertas kosong. Baik dan buruk perilaku seseorang dapat dipengaruhi dari lingkungan sekitarnya. Lingkungan merupakan salah satu factor yang mempengaruhi karakter, baik itu lingkungan Pendidikan, lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat. Jika lingkungan tersebut membawa pengaruh negative, maka orang tersebut akan mendapat karakter yang negative, begitupun sebaliknya. Jika lingkungan tersebut membawa orang tersebut kearah positif maka, orang tersebut mempunyai karakter yang positif.

Karakter religius adalah karakter manusia yang selalu menyandarkan segala aspek kehidupannya kepada agama. Menjadikan agama sebagai penuntun dan panutan dalam setiap tutur kata, sikap, dan perbuatannya, taat menjalankan perintah tuhan dan menjauhi larangannya, kalau kita rujukan pada pancasila, jelas menyatakan bahwa manusia Indonesia harus menyakini adanya Tuhan Yang Maha Esa dengan konsekuensi melaksanakan segala ajaran agamanya.(Alviermana Wiguna, 2012: 161). Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, lingkungan maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil. Sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang dituangkan dalam Pasal 3 UU Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. (ridwan& kadri muhammad, 2016:5) Karena pada hakikatnya pendidikan dilakukan sebagai wujud ketakwaan kepada Allah SWT sebagaimana tercantum dalam firmannya dalam surat Al-Hasyr:(18)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلِنَنْظُرْ نَفْسَ مَا قَدَّمْتُمْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

“Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kalian kerjakan.” (QS. Al-Hasyr: 18)

Maka dari itu, karakter memiliki esensi yang sama dengan Pendidikan moral dan akhlak. Adapun nilai-nilai karakter yang harus diterapkan oleh siswa sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yaitu: religius, jujur, toleran, disiplin, kerja keras, kerja cerdas, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, senang membaca, peduli sosial, peduli lingkungan, dan tanggung jawab. Dari beberapa nilai karakter religius perlu di terapkan

disekolah, karena dapat membuat siswa menjadi pribadi yang selalu bersyukur kepada Allah, berakhlakul karimah.

Pada era sekarang berbagai peristiwa telah terjadi didalam dunia sekolah, banyak yang memprihatinkan seperti tawuran, merokok, saling bully, kebut-kebutan dijalan, kenakalan-kenakalan, kesopanan kepada guru, cara berpakaian, bahkan samapai ada pembunuhan guru oleh siswa, seperti yang terjadi di Samapang Madura 2018 dan di Manado tahun 2019. (sunnyoto, 2020:1). Banyak lulusan sekolah sarjana yang cerdas dan kreatif, namun memiliki mental dan moral yang lemah, kecerdasan banyak disalahgunakan. untuk mengembangkan karakter religius memerlukan pembiasaan dan keteladanan. Maka dari itu untuk mengembangkan karakter religius harus dikaitkan dengan pengakuan dan kebesaran Allah SWT Sehingga akan terwujud manusia insan kamil. (Ridwan & kadri, 2016:6) Salah satunya bentuk pengabdian kepada Allah contonya: melaksanakan ibadah shalat berjamaah.

kedisiplinan shalat berjama'ah ialah shalat yang dilakukan dengan ketaatan dan kepatuhan terhadap peraturan-peraturan (hukum) perintah wajib shalat, dilihat dari ketepatan waktu maupun pelaksanaannya, didirikan oleh 2 orang atau lebih secara bersama-sama, yang seorang diantara mereka menjadi imam sedang yang lainnya menjadi makmum (Aisyah, 2018:44-45).

Jika shalatnya baik, seluruh amalannya pun akan baik, tapi sebaliknya jika shalatnya buruk, seluruh amalannya pun buruk. Kualitas dan intensitas amal shaleh dan ibadah lainnya menjadi kurang bermakna, Shalat secara berjamaah itu l akan mendapatkan pahala 27 derajat dibanding shalat munfarid sesuai dengan hadis Rasulullah SAW bersabda:

صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ أَفْضَلُ الْفَدَيْسَبْعِ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً

“Shalat jamaah lebih baik 27 derajat dibanding shalat sendirian.” (HR.

Bukhari, no. 645 dan Muslim, no. 650)

Selain mendapatkan pahala 27 derajat, ketika shalat berjamaah maka akan menjauhkan dari sifat munafik dan dosa-dosa yang telah dilakukan. sifat persaudaraan, kasih sayang, dan persamaan derajat bagi umat muslim. Karena didalam shalat berjamaah, tidak membedakan antara yang kaya dan yang miskin, seorang pejabat atau rakyat jelata, atasan atau bawahan, semua berdiri, rukuk, sujud, dan duduk dalam satu barisan untuk taat dan tunduk kepada Allah SWT.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian pendekatan kuantitatif, kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan penelitian ini dilaksanakan di MTsN 1 Kota Bogor yang beralamat di Jl. H. Achmad Sobana, SH. RT.01/15 No.3 kel. Tegal Gundil Kec. Bogor Utaran, Jawa Barat. Teknik pengumpulan data yang digunakan observasi dan angket. Adapun yang terlibat dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wakasek kurikulum, dan guru.

1. Populasi dan Sampel

Mengutip dari buku (Lijan Poltak Sinambela, 2014: 95-96) bahwa populasi adalah obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/ subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik / sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *random sampling*. Berhubungan siswa kelas IX ada 320, peneliti mengambil sampel 15 % . sehingga sampel dalam penelitian ini 48 siswa.

2. Teknik Pengumpulan Data

Terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas dan hasil penelitian, yaitu kualitas instrumen penelitian, dan kualitas pengumpulan data. Kualitas instrumen penelitian berkenaan dengan validitas dan reliabilitas instrumen dan kualitas pengumpulan data berkenaan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. (Sugiyono : 223-230)

Angket ini ditujukan kepada siswa kelas IX MTsN 1 Kota Bogor. Tujuan angket ini diharapkan untuk memperoleh data yang akurat tentang tanggapan peserta didik terhadap kedisiplinan shalat berjamaah dan karakter religius siswa. Instrument penelitian ini berperan penting dalam sebuah penelitian. Adapun instrument penelitian ini dalam judul penelitian Kedisiplinan Shalat Berjamaah Terhadap Peningkatan Karakter Religius Siswa di MTsN 1 Kota Bogor ini sebagai berikut:

Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Kedisiplinan Shalat Berjamaah dengan Karakter Religius

Variabel	Sub variabel	Indicator	Nomor pernyataan		Jml pernyataan
			pos	neg	
	Religius	-Shalat	1		

Karakter religius siswa (Y)		-Berbakti kepada - orang tua -Membaca Al- Qur'an -dzikir -berdo'a	2 3 4 5		
	Jujur	Tidak mencontek Menemukan barang, bukan milik pribadi	7 8	6	
	Disiplin	Datang tepat waktu	9		
	Toleransi	Tidak mencela teman yang berbeda pendapat	11		
	Tanggung jawab	Menyelesaikan tugas sekolah	10		
	Peduli social	tolong menolong	12		
	Cinta damai	Menghindari konflik	13		
	Mengaharg ai prestasi	Memberikan ucapan selamat	14		
	Peduli lingkungan	Menjaga kebersihan dilingkungan sekolah	15		
	Kedisiplin an shalat berjamaah (Y)	Ketaatan	a. Mempersiapka n diri ketika hendak melaksanakan shalat b. Ketepatan dalam waktu pelaksanaan,ru kun dan syarat shalat berjamaah	16,17,1 8 20,21,2 2, 23,24,2 8	19
Konsisten		Konsisten dalam melaksanakan shalat berjamaah	26,27		

	Ikhlas	Ikhlas dalam melaksanakan shalat	25,30	29	
Total			27	3	30

3. Validitas

Validitas adalah derajat ketepatan antara data yang terdapat dilapangan tempat penelitian dan data yang dilaporkan oleh peneliti maka untuk mendapatkan data yang valid, uji validitas ditunjukkan pada instrument penelitiannya.(Buchari lapau, 2012:110)

Rumus yang akan digunakan untuk Uji Validitasi menggunakan rumus Korelasi *Produk moment* sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x) (\sum y)}{\sqrt{\{N(\sum x^2) - (\sum x)^2\} \{N(\sum y^2) - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Angka indeks korelasi “r” product moment

N : Jumlah responden

$\sum x$: Jumlah skor x

$\sum y$: Jumlah skor y

$\sum x^2$: Jumlah kuadrat skor x

$\sum y^2$: Jumlahkuadrat skor y

Untuk memberikan interprestasi secara sederhana terhadap angka indeks korelasi “r” product momen (xy) pada umumnya dipergunakan pedoman sebagai berikut:

Iterprestasi Data

Bersar nya “r”product moment (r_{xy})	Interpretasi
0,00-0,20	Antara Variabel X dan Variabel Y memang terdapat korelasi. Akan tetapi korelasi itu sangat lemah atau sangat rendah sehingga korelasi itu diabaikan (dianggap tidak ada korelasi anantara Variabel X dan Variabel Y)
0,20-0,40	Antara Variabel X dan Variabel Y Terdapat korelasi yang lemah atau rendah

0,40-0,70	Antara Variabel X dan Variabel Y Terdapat korlasi yang sedang atau cukupan
0,7-0.90	Antara Variabel X dan Y Terdapat korelasi yang kuat atau tinggi
0,90-1,0	Antara Variabel X dan Variabel Y terdapat korelasi yang sangat atau sangat tinggi kuat.

4. Reliabilitas

Reliabilitas adalah ketepatan atau tingkat persisi suatu ukuran atau alat pengukuran. Data dinyatakan reliabel apabila dua atau lebih peneliti dalam obyek yang sama menghasilkan data yang sama, atau peneliti yang sama dalam waktu yang berbeda menghasilkan data yang sama, atau sekelompok data bila dibagi menjadi dua kelompok menunjukkan data yang tidak berbeda. (Buchari lapau, 2012: 111)

Hipotesis statistik pasti ada dalam penelitian yang menggunakan sampel, hipotesis statistik dalam penelitian ini adalah:

$$H_0 : \beta = 0$$

$$H_a : \beta \neq 0$$

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Setelah diadakan penelitian, sebagai langkah selanjutnya yang ditempuh adalah perolehan data Kedisiplinan Shalat Berjamaah Terhadap Peningkatan Karakter Religius Siswa MTsN 1 kota Bogor, pada penelitian ini adalah data yang diperoleh dari pengisian kuesioner yang berisikan pernyataan-pernyataan yang menyangkut indikator kedisiplinan shalat berjamaah terhadap karakter religius siswa yang disajikan peneliti kepada 48 siswa MTsN 1 Kota Bogor dalam penelitian pengaruh kedisiplinan shalat berjamaah terhadap peningkatan karakter religius siswa MTsN 1 Kota Bogor yang masing masing kuesioner baik dalam kedisiplinan shalat berjamaah, karakter religius siswa terdiri 15 pernyataan dengan alternatif jawaban, yaitu selalu (SL), sering (SR), kadang-kadang (KD), tidak pernah (TP).

Berikut ini adalah hasil data dari pengisian kuesioner tentang kedisiplinan shalat berjamaah

No	Pernyataan	Jawaban			
		SL	SR	KD	TP
1	Melaksanakan ibadah shalat 5 waktu karena Allah	40	6	2	0
2	Berbakti dan menyayangi orang tua	40	8	0	0
3	Menyediakan waktu untuk membaca Al-Qur'an	18	20	10	0

4	Berdo'a dengan khusyu' sebelum mengikuti kegiatan pembelajaran	15	18	15	0
5	Berdzikir setelah menyelesaikan Shalat	22	15	11	0
6	Menyontek ketika tidak dapat dapat menjawab soal-soal dalam ujian	2	0	40	6
7	Mengerjakan soal ujian berdasarkan kemampuan saya sendiri	18	23	7	0
8	Ketika menemukan barang bukan hak milik saya dilingkungan sekolah, langsung melaporkan kepada pihak sekolah	32	11	3	2
9	Berusaha datang ke sekolah tepat waktu	34	11	3	0
10	Berusaha menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru	37	10	1	0
11	Menghargai teman yang mempunyai pendapat berbeda dengan saya ketika diskusi	36	11	1	0
12	Menolong teman ketika sedang membutuhkan	29	13	5	1
13	Menghindari konflik dan menghormati sesama teman di sekolah	38	9	1	0
14	Memberikan ucapan selamat kepada teman yang berprestasi	31	12	5	0
15	Membuang sampah pada tempat nya	33	11	4	0

Hasil Kuesioner Uji Validitas Karakter Religius siswa (variabel Y)

pernyataan ke	r- hitung	r- tabel	Keputusan
1	0,43807	0,284	Valid
2	0,41268	0,284	Valid
3	0,56823	0,284	Valid
4	0,46091	0,284	Valid
5	0,54375	0,284	Valid
6	0,19664	0,284	tidak valid
7	0,38422	0,284	Valid

8	0,4083	0,284	Valid
9	0,44806	0,284	Valid
10	0,43248	0,284	Valid
11	0,53283	0,284	Valid
12	0,54063	0,284	Valid
13	0,5716	0,284	Valid
14	0,42632	0,284	Valid
15	0,65324	0,284	Valid

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa jumlah item karakter religius (Y) yang valid adalah 14 terdapat pada nomor 1,2,3,4,5,7,8,9,10,11,12,13,14,15. Dan jumlah item yang tidak valid adalah 1 terdapat pada nomor 6

Hasil Uji Reliabilitas variabel (Y)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,681	15

Dari data tabel hasil perhitungan di atas dapat diketahui bahwa kuesioner karakter religius mendapat nilai 0,681 karena nilai lebih dari 0,05 maka kuesioner dalam penelitian ini reliabel. Dengan demikian dari hasil data tabel diatas dapat dipahami bahwa sebagian besar siswa yaitu sebanyak 83,33 % dari 48 siswa selalu melaksanakan shalat karena Allah. 83,33 % siswa selalu berbakti kepada kedua orang tua, serta sebanyak 79,17 % saling menghormati sesama teman.

Hasil kuesioner Kedisiplinan Shalat Berjamaah (Variabel Y)

No	Pernyataan	Jawaban			
		SL	SR	KD	TP
16	Bergegas pergi ke masjid untuk melaksanakan shalat dhuhur berjamaah	27	13	7	1
17	Menjaga pakaian agar tetap suci dan bersih untuk melakukan shalat	34	9	5	0
18	Menggunakan pakaian yang sopan dan syar'i untuk melaksanakan shalat	40	6	2	0
19	Bermain-main ketika melaksanakan shalat berjamaah	36	12	0	0

20	Senantiasa datang sebelum waktu shalat duhur berjamaah	14	24	9	1
21	Memposisikan diri sesuai dengan shaf yang benar (rapat)	35	10	3	0
22	Ketika melaksanakan shalat duhur berjamaah Menempati shaf belakang agar selesai duluan	33	3	12	0
23	Menjalankan shalat berjamaah sesuai dengan syarat dan rukunnya	39	8	1	0
24	Melaksanakan shalat berjamaah dengan membaca, bacaan shalat dengan baik dan benar	31	16	1	0
25	Melaksanakan shalat duhur berjamaah dengan ikhlas	41	6	1	0
26	Berhenti melaksanakan kegiatan di sekolah ketika waktu duhur telah tiba	34	11	3	0
27	Mengajak teman-teman untuk shalat duhur berjamaah	29	16	3	0
28	Ketika melaksanakan shalat berjamaah tidak mendahului gerakan imam	35	4	2	3
29	Melaksanakan shalat duhur berjamaah karena ingin dipuji oleh orang lain	46	1	0	1
30	Selalu mengikuti shalat duhur berjamaah di sekolah	38	10	0	0

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa jumlah item kedisiplinan shalat berjamaah (X) yang valid adalah 15 terdapat pada nomor 16,17,18,19,20,21,22,23,24,25,26,27,28,29,30. Dan jumlah item yang tidak valid adalah 0.

Hasil Uji Reliabilitas variabel (X)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,681	15

Dari data tabel hasil perhitungan di atas dapat diketahui bahwa kuesioner karakter religius mendapat nilai 0,681 karena nilai lebih dari 0,05 maka kuesioner dalam penelitian ini reliabel. Dengan demikian dari hasil data tabel diatas dapat dipahami bahwa sebagian besar siswa yaitu sebanyak 95,84% dari 48 siswa selalu melaksanakan shalat karena Allah. 70,83% siswa selalu Berhenti melaksanakan kegiatan di Sekolah, ketika waktu shalat dzuhur telah tiba. Serta 81,25% siswa ketika melaksanakan shalat dzuhur berjamaah selalu sesuai syarat dan rukunnya.

Adapun hasil korelasi antara kedisiplinan shalat berjamaah dengan karakter religius siswa adalah menggunakan :

1. Uji persyaratan analisis yang dilakukan untuk mengetahui apakah pengujian hipotesis dapat dilanjutkan atau tidak. Uji persyaratan analisis dalam penelitian ini adalah dengan uji normalitas. Uji persyaratan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program statisticproduct and service solution (SPSS)
2. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang berdistribusi normal. Uji ini dapat dilakukan dengan metode *one sample kolmogorov-smirnov*.

Untuk mengetahui apakah residual terdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan membandingkan nilai signifikan. Kriteria pengujinya adalah:

1. Jika signifikan $< 0,05$ maka residual tidak terdistribusi normal.
2. Jika signifikansi $> 0,05$ maka residual terdistribusi normal. Adapun hasil uji normalitas dengan menggunakan metode *One Sample Kolmogorov-Smirnov* sebagai berikut:

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,43653397
Most Extreme Differences	Absolute	,077
	Positive	,055
	Negative	-,077
Test Statistic		,077
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 200, karena nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka nilai residual berdistribusi normal, maka uji persyaratan terpenuhi.

Hasil Uji Korelasi

Rumusan Hipotesis :

Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan antara kedisiplinan shalat dengan karakter religius

Ho : tidak terdapat pengaruh yang signifikan anatar kedisiplinan shalat berjamaah denagan karakter religius.

Adapu hasil penelitian data diatas dapatt dilihat dari bentuk hubungan anantara variabel X (kedisiplinan shalat berjamaah) Dengan variabel Y (Karakter Religiuas) terdapat hubungan yang positif dengan nilai (Karakter Religius) terdapat hubungan yang positif dengan nilai 0,635 yang terletak diantara 0,40-0,70 dengan korelasi cukup. Semakin tinggi kedisiplinan shalatberjamaah maka semakin tinggi pula karakter religius.

Untuk menguji hipotesis apakah Ha yang menyatakan ada hubungan diterima atau ditolak atau apakah Ho yang menyatakan tidak ada hubungan diterima atau ditolak, maka dalam hal ini harus diadakan perbandingan denagn r tabel sebagai berikut :

$$\begin{aligned} df &= n-2 \\ &= 48-2 \\ &= 46 \end{aligned}$$

Dengan df sebesar 46 denagn nilai r tabel pada taraf signifikan 5% maka diketahui bahwa r tabel 5 % = 0,284. Dengan demikian hipotesis penelitian dinyatakan bahwa pearson Corelation (0,284) > r tabel 0,635 sehingga Ho ditolak dan Ha diterima dengan menyatakan adanya pengaruh kedisiplinan shalat berjamaah terhadap peningkatan karakter religius siswa.

Dari hasil perhitungan, dapat dilihat bahwa hipotesis dapat diterima dengan menunjukkan bahwa adanya hubungan antara kedisiplinan shalat berjamaah terhadap peningkatan karakter religius siswa, selanjutnya untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kedisiplinan shalat berjamaah terhadap peningkatan karakter religius dapat menggunakan koefisien determinasi yakni hasil kuadrat dari koefisien sederhana yang dinyatakan dalam rumus:

$$\begin{aligned} KD &= rxy^2 (\text{Pearson Corelation}) \times 100 \% \\ &= (0,635)^2 \times 100 \% \\ &= 0,403 \times 100 \% \\ &= 40,3 \% \end{aligned}$$

Dari perhitungan tersebut diketahui bahwa besar pengaruhnya adalah 40,3 % yang berarti bahwa besar pengaruhnya 40,3 %. Dan sisanya 59,7 % yang dipengaruhi oleh faktor lain. Jadi kesimpulannya adalah bahwa kedisiplinan shalat berjamaah memiliki pengaruh dengan peningkatan karakter religius siswa MTs N 1 Kota Bogor. Semakin Tinggi kedisiplinan shalat berjamaah, maka semakin baik pula karakter religius siswa

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan pembahasan yang telah peneliti paparkan, maka kesimpulan dalam penelitian ini yang dapat disimpulkan ialah terdapat pengaruh positif yang signifikan antara kedisiplinan shalat berjamaah dengan peningkatan karakter religius siswa MTsN 1 Kota Bogor dengan korelasi cukup yaitu dengan nilai 0,635 yang terletak diantara 0,40- 0,70. Pengaruh yang diperoleh adalah sebesar 40,3 % dan sisa nya 59,7% yang dipengaruhi oleh faktor lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Wiguna, Alviermana (2014), *Isu- isu kontemporer pendidikan islam*, Yogyakarta: Budi Utama.
- M. Ali, Aisyah (2018), *Pendidikan Karakter*, Jakarta: prenada media group.
- Anshori Isa (2019), *101 Fakta Shalat yang membuatmu takut meninggalkannya*, Yogyakarta: Araska.
- Muhammad kadri, (2016), Ridwan Abdullah Sani, *Pendidikan Karakter*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sugiyono, (2018) *Metode Penelitian Manajemen*, Bandung: Alfabeta
- Lapau Buchari (2012), *Metode penelitian kesehatan , metode ilmiah penulisan skripsi, tesis dan disertasi*, Jakarta: yayasan pustaka obor indonesia.